

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, ekuitas ataupun penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25).

Profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua aktivitasnya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2018:304).

Menurut Wijaya (2017:32) Profitabilitas merupakan:

“Nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan meliputi *gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity*”.

Kemudian menurut Harmono (2019:109) bahwa profitabilitas adalah:

“menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Dari beberapa definisi para ahli mengenai profitabilitas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada periode waktu tertentu. Keuntungan tersebut bisa didapatkan dari bentuk aktifitas perusahaan seperti penjualan ataupun investasi dan pendapatan perusahaan lainnya. Selain itu profitabilitas bisa dijadikan sebagai alat untuk ukur kinerja sebuah manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan tercermin melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan itu sendiri.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis indikator berikut ini :

a) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets dapat melihat kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk *return on assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

c) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

d) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating profit margin*:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Sales}}$$

e) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}}$$

Dari beberapa pengukuran profitabilitas yang ditelaah dijelaskan, maka dalam penelitian ini mengambil pengukuran *Return on Equity*. Karena pengukuran tersebut dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *Return on Equity*, berarti semakin efisien penggunaan modal perusahaan.

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 Definisi *Leverage*

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya melalui aktiva maupun ekuitas. Dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aktiva dan modal (Kasmir, 2018:151)

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengetahui berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio* (Sudana, 2015:23)

Menurut Harahap (2018:306) *Leverage* adalah:

“menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Kemudian *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun aset”.

Kemudian menurut Wijaya (2017:32) bahwa *Leverage*:

“dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola liabilitasnya, dengan menggunakan pengukuran berikut ini: *debt to equity ratio*, *long term debt total capital*, *debt ratio*, *interest coverage*, dan *net worth growth ratio*”.

Dari beberapa definisi para ahli mengenai *Leverage* dapat disimpulkan bahwa *leverage* dapat menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai utangnya melalui aset ataupun modal. Secara tidak langsung bahwa *leverage* yaitu

menjelaskan sebuah hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap ekuitas maupun aset yang dimilikinya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:153) Berikut merupakan tujuan *leverage* secara keseluruhan:

- a. Untuk melihat posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk mengetahui besaran aktiva sebuah perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva.

Dari penjelasan tujuan tersebut, maka manfaat dari *leverage* yaitu:

- a. Mengetahui kemampuan posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya;
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Mengetahui besaran aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang;
- e. Mengetahui besaran utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva.

2.1.2.3 Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:155) *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis berikut ini :

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, jika besaran nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal *Long term debt to equity ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times interest earned digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa mempengaruhi perusahaan karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Times interest earned*:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest tax}}{\text{interest}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage dapat digunakan apabila perusahaan mendapatkan utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Berikut rumus perhitungan Rasio *Fixed charge coverage*:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{Earning before tax} + \text{interest} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Interest} + \text{kewajiban sewa}}$$

Dari beberapa pengukuran *leverage* yang biasa digunakan perusahaan, maka penulis memilih indikator *Debt to Equity Ratio*. Karena rasio tersebut

menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam pengelolaan modalnya dan seberapa jauh perusahaan untuk menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, total aktiva lancar dengan pasiva lancar (liabilitas jangka pendek) (Sudana, 2015:24).

Likuiditas merupakan kemampuan yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya. Kemampuan tersebut dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2018:301).

Menurut Wijaya (2017:106) likuiditas merupakan:

“Sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*”.

Kemudian menurut Harmono (2019:106) Konsep likuiditas dapat diartikan:

“suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pengukuran likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen yang dapat dilihat dari sejauh mana manajemen dapat mengelola modal kerja yang di danai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan”.

Dari beberapa definisi para ahli mengenai likuiditas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan bisa memenuhi kewajibannya maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak likuid.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Hery (2016:151) perhitungan likuiditas ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut merupakan tujuan dan manfaat dari likuiditas :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan aset lancar;
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek;
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

2.1.3.3 Pengukuran Likuiditas

Menurut Sudana (2015:24) ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas, diantaranya :

1. *Current Ratio*

Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar nilai dari *Current ratio* maka artinya semakin likuid sebuah perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. *Quick ratio atau acid test ratio*

Rasio ini seperti *Current ratio* akan tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari (*quick ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liability}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *cash ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Dari beberapa rasio yang dapat dijadikan indikator untuk pengukuran likuiditas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Current Ratio*. Karena rasio tersebut bisa menunjukkan seberapa besar aset lancar dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya atau yang segera jatuh tempo. Selain itu *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa jumlah aset akan lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya, dengan demikian artinya perusahaan dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.

2.1.4 Kebijakan Dividen

2.1.4.1 Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah keuntungan yang didapat perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali sebagai modal perusahaan yang kemungkinan akan mendapatkan *capital gain* (Hamidah, 2019:286).

Menurut Musthafa (2017:141) Kebijakan dividen adalah

“Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang”.

Menurut Sudana (2015:192) Kebijakan dividen merupakan:

“Penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yang dimana besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan”.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:309) Kebijakan dividen yaitu:

“Menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali”.

Kemudian menurut Sugeng (2020:402) Kebijakan dividen merupakan:

“penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya”.

Dari beberapa definisi para ahli mengenai kebijakan dividen dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yaitu suatu keputusan perusahaan dalam membagi perolehan keuntungannya kepada para pemegang saham sebagai hasil pengembalian atas investasinya yang biasa disebut dividen ataupun keuntungannya menjadi laba ditahan sebagai modal perusahaan untuk masa depan.

2.1.4.2 Teori Kebijakan Dividen

Terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham (Sudana, 2015:192).

a. Teori Dividend *Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (Modigliani-Miller/MM). Menurut teori dividend irrelevance, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Inti dari pendapat Modigliani-Miller adalah pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham di-*offset* sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus memutuskan apakah menahan laba untuk membelanjai investasi atau membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah dividen yang dibayarkan.

b. Teori Bird In-the-Hand

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori *Bird In-the-Hand*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

c. Teori *Tax Preference*

Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan menghindari pajak.

2.1.4.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kebijakan dividen, diantaranya :

a. *Dividend per Share* (Dividen per Lembar Saham)

Dividend per Share adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham. Berikut rumus untuk menghitung *Dividend per Share*:

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Jumlah dividen yang akan dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

b. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Dividend payout ratio merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan (rasio) antara jumlah (bagian) keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase. Berikut rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Jumlah dividen}}{\text{Jumlah keuntungan}} \times 100\%$$

c. *Dividend yield* (Tingkat pendapatan dividen)

Dividend yield merupakan ukuran tentang besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan dan dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus untuk menghitung *Dividend yield* :

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

Dari beberapa pengukuran kebijakan dividen yang biasa digunakan perusahaan, maka penulis memilih indikator *Dividend payout ratio*. Karena pengukuran kebijakan dividen dengan menggunakan rasio tersebut akan menentukan porsi keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan dijadikan sebagai laba ditahan. Dengan demikian bahwa indikator ini dapat menunjukkan presentase keuntungan (laba) sebuah perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen.

2.1.5 Kajian Empiris

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, antara lain Menurut A. Gunawan & Harjanto (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan dan Struktur kepemilikan. Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Siahaan & Hanantijo (2020) meneliti mengenai *The Role of Profitability on Dividend Policy in Property and Real Estate Registered Subsector Company in Indonesia 2012-2019*. Hasil penelitian menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan memediasi *leverage* terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan memediasi *firm size* terhadap kebijakan dividen. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tanpa profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi kepada manajemen perusahaan sebagai masukan untuk mengembangkan kebijakan dividen agar bisa menjaga kekayaan pemegang saham

dengan mempertimbangkan keuntungan perusahaan dan manfaat berinvestasi bagi pemegang saham.

Menurut Bram & Sahabuddin (2016) meneliti mengenai *The Impact of Debt Policy, Profitability, and Liquidity on Dividend Policy of The Manufacturing Firms Listed in Indonesia Stock Exchange 2006-2012*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Febrianti & Zulvia (2020) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menyatakan secara parsial Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen begitu pun dengan *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut F. S. Gunawan & Tobing (2018) meneliti mengenai *The Effect of Profitability, Liquidity, and Investment Opportunities on Dividend Policy* Perusahaan non Keuangan yang terdaftar di BEI (Indeks Kompas 100). Hasil

penelitian menyatakan bahwa Peluang investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Purnomo & Riduwan (2021) meneliti mengenai Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* 2015-2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Ariwinata & Badjra (2021) meneliti mengenai *Profitability, Company Size, and Gross Domestic Product on Dividend Policy (Empirical Study of Service Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Anggara & Dwirandra (2020) meneliti mengenai Pengaruh Laba dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Laba berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Sementara variabel *Leverage* tidak berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Menurut Lestari et al., (2016) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus *BUSN Devisa listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 -2014*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Masril (2017) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, dan *Size* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Laba bersih tidak sebagai variabel *moderate* yaitu likuiditas dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen. Laba bersih tidak sebagai *variabel moderate* yaitu *size* dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen.

Menurut Purba et al., (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Infonesia Pada Tahun 2014-2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari aktiva perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara simultan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Pucangan & Wirama (2021) meneliti mengenai *The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Dividend Policy (Study on Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Menurut Nugraheni & Mertha (2019) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Prihatini et al., (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *Investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Roshidayah et al., (2021) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Risiko bisnis berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Bansaleng et al., (2014) meneliti mengenai Kebijakan hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. Hasil penelitian menyatakan Kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen begitu pun dengan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Arifah (2016) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas dan Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* 2015-2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *Free Cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen

Menurut Mangundap et al., (2018) meneliti Pengaruh *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Sayow et al., (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Apriliyona & Asyik (2020) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen .

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Alvina Gunawan dan Karina Harjanto, (2019), Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> . - <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Struktur Kepemilikan Teknik analisis data : - Regresi linear berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas diukur ROE, Ukuran perusahaan diukur dengan total aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Leverage diukur DER, pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan aset, Struktur kepemilikan diukur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.	ULTIMA <i>Accounting</i> , No. 1, Vol. 11, Juni 2019, ISSN : 2085 – 4595.
2	Andri Panahatan Siahaan dan Djoko Hanantijo, (2020), <i>Property and real estate registered subsector company in indonesia.</i>	Variabel Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian :	Variabel Independen : - Firm Size Teknik analisis data : - Regresi berganda Tempat Penelitian : - <i>Property and real estate registered subsector company in indonesia.</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan memediasi <i>leverage</i> terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan memediasi <i>firm</i>	<i>International Journal of Progressive Sciences and Technologies</i> (IJPSAT), No. 2, Vol.

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio.</i> - <i>Return on Equity</i> 		<ul style="list-style-type: none"> <i>size</i> terhadap kebijakan dividen. Leverage (DER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tanpa profitabilitas (ROE) 	23, November 2020, ISSN : 2509-0119.
3	Bram Hadiano dan Zainal Abidin Sahabuddin, (2016), <i>The Manufacturing Firms Listed In Indonesia Stock Exchange.</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan hutang <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earning Per Share</i> <p>Teknik analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi logistik <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>The Manufacturing Firms Listed In Indonesia Stock Exchange.</i> 	<p>Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p>	<p><i>Asian Journal of Managemnt Sciences & Education</i>, No. 4, Vol. 5, Oktober 2016, ISSN : 2186-845X</p>
4	Dwi Febrianti dan Yolanda Fitri Zulvia, (2020), <i>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen. <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio.</i> 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Kepemilikan. - Ukuran Perusahaan. <p>Teknik analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linear berganda <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	<p>Secara parsial Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, No. 1, Vol. 5, Februari 2020, E-ISSN : 2598-635X P-ISSN : 2614-7696</p>
5	Ferdi Septian Gunawan Dan Wilson R L Tobing, (2018), <i>Perusahaan non</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Profitabilitas 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Investment opportunities</i> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Assets</i> 	<p>Peluang investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan</p>	<p><i>South East Asia Journal of Contemporary</i></p>

	Keuangan yang terdaftar di BEI (Indeks Kompas 100).	Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i>	Teknik analisis data : - Regresi logistik Tempat Penelitian : - Perusahaan non Keuangan yang terdaftar di BEI (Indeks Kompas 100).	dividen. Tingkat akurasi pengelompokan perusahaan ke dalam kelompok yang membayar dividen dan perusahaan yang tidak membayar dividen berdasarkan kemampuan variabel penjelas sebesar 87,1%.	<i>Business, Economics and Law</i> , No. 5, Vol. 15, April 2018, ISSN : 2289 - 1560
6	Hidayat Purnomo dan Akhmad Riduwan, (2021), Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> .	Variabel Independen : - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividen Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - Kebijakan hutang - Kepemilikan manajerial Indikator Penelitian : - <i>Return on Assets</i> Teknik analisis data : - Regresi berganda. Tempat Penelitian : - Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> .	Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas positif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 12, Vol. 10, Desember 2021, E-ISSN : 2460 - 0585
7	I Putu Satya Ariwinata dan Ida Bagus Badjra, (2021), <i>Empirical Study of Service Companies on the Indonesia Stock Exchange</i> .	Variabel Independen : - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan - Produk domestik bruto Indikator Penelitian : - <i>Return on Assets</i> Teknik analisis data : - Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian : - (<i>Empirical Study of Service Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>).	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research</i> (AJHSSR), No. 4, Vol. 5, 2021, E-ISSN : 2378-703X
8	I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara dan Anak Agung Ngurah Bagus	Variabel Independen : - <i>Leverage</i> Variabel Dependen : :	Variabel Independen : - Laba Indikator Penelitian : - <i>Debt to Assets Ratio</i>	Laba berpengaruh positif pada kebijakan dividen. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,

	Dwirandra, (2020), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	- Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Teknik analisis data : - Regresi Linear Berganda. Tempat Penelitian : - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	negatif pada kebijakan dividen.	No. 8, Vol. 9, 2020, ISSN : 2337 - 3067
9	Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo, Mayasari, (2016), BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Indonesia.	Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas Variabel Dependen : - Kebijakan dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend payout ratio</i> - <i>Return on Equity</i>	Indikator Penelitian : - <i>Loan to Deposit Ratio</i> Teknik analisis data : - Regresi linear berganda Tempat Penelitian : - BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Indonesia.	Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	<i>Journal of Business Managemen and Enterpreneurship Education</i> , No. 1, Vol. 1, 2016, E-ISSN : 77271 530319.
10	Masril, (2017), Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : - Likuiditas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - <i>Size</i> (Ukuran) Variabel Moderasi - Laba bersih Teknik analisis data : - Regresi berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Likuiditas (<i>Current ratio</i>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Laba bersih tidak sebagai variabel <i>moderate</i> yaitu likuiditas dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen. Laba bersih tidak sebagai variabel <i>moderate</i> yaitu <i>size</i> dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM), No. 02, Vol. 7, Oktober 2017, ISSN : 2622 – 6421.
11	Mas Purba, Intan Juliana Lorent, Aditya Angga, Cynthia,	Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas	Variabel Independen : - Pertumbuhan perusahaan	Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan,

	Juli, (2020), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek infonesia.	Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Return on Equity</i>	- Kebijakan Hutang Teknik analisis data : - Regresi linear berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	No. 1, Vol. 7, April 2020, E- ISSN : 2550 – 0139.
12	Ni putu desia putri pucangan dan Dewa gede wirama, (2021), <i>Study on Company Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen : - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan (<i>company size</i>) Indikator Penelitian : - <i>Debt to total Assets Ratio</i> - <i>Return on Assets</i> Teknik analisis data : - Regresi linear Tempat Penelitian : - <i>Study on Company Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research</i> (AJHSSR), No. 5, Vol. 5, 2021, E- ISSN : 2378-703X
13	Ni Putu Nugraheni dan Made Mertha, (2019), Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : - Likuiditas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional Indikator Penelitian : - <i>Cash Ratio</i> Teknik analisis data : - Regresi linear berganda Tempat Penelitian :	Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas yang diukur dengan <i>cash ratio</i> berpengaruh	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, No. 1, Vol. 26, Januari 2019, ISSN : 2302- 8556.

		- <i>Dividend Payout Ratio</i>	- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	
14	Putri prihatini, Rahmiat, Dessi susanti, (2018), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen : - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : - <i>Investment opportunity set</i> - Kepemilikan manajerial Teknik analisis data : - Regresi linier berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Investment opportunity set</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	Jurnal EcoGen, No. 2, Vol. 1, Juni 2018, E-ISSN : 2654-8429.
15	Roshidayah, Anita Wijayanti, Dan Suhendro, (2021), Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : - Likuiditas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - Pertumbuhan Perusahaan - Risiko Bisnis Teknik analisis data : - Regresi linear berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas yang diukur dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Risiko bisnis berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Proksi, No. 1, Vol. 8, 2021, E-ISSN : 2685 - 9750.
16	Resky D. V. Bansaleng, Parengkuan Tommy, dan Ivonne S. Saerang, (2014), Perusahaan	Variabel Independen : - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen	Variabel Independen : - Kebijakan hutang - Struktur modal Indikator Penelitian : - <i>Return on Investment</i> Teknik analisis data :	Kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Jurnal EMBA, No. 3, Vol. 2, 2014 ISSN : 2303 - 1174.

	<i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i> .	- Regresi linear berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara parsial kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	
17	Hilda Arifah, (2016), Studi pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : - <i>Free cash flow</i> Indikator Penelitian : - <i>Cash Ratio</i> - <i>Return on Assets</i> Teknik analisis data : - Regresi linier berganda Tempat Penelitian : - Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Likuiditas yang diukur dengan Cash Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, No. 2, Vol. 3, 2016, hal: 1-23.
18	Siska Mangundap, Ventje Ilat, dan Rudy Pusung, (2018), Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : - <i>Leverage</i> Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : - <i>Free Cash Flow</i> Teknik analisis data : - Regresi linear berganda. Tempat Penelitian : - Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.	Secara parsial bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan <i>free cash flow</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Riset Akuntansi <i>Going Concern</i> , No. 2, Vol. 13, 2018, ISSN : 569-577
19	Tresa Desinta Omega Sayow, Bertha I	Variabel Independen : - Likuiditas	Tempat Penelitian : - Perusahaan Manufaktur yang	Secara parsial profitabilitas dan likuiditas	Jurnal Akuntansi Manado

	Mundung, dan Michael Miran, (2021), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	- Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Current Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> . - <i>Return on Equity</i> Teknik analisis data : - Regresi data panel.	terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	(JAIM), No. 3, Vol. 2, 2021, E-ISSN : 2774 – 6976.
20	Nindi Apriliyona dan Nur Fadrijh Asyik, (2020), pada perusahaan sektor barang konsumsi dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.	Variabel Independen : - Likuiditas - Leverage - Profitabilitas Variabel Dependen : - Kebijakan Dividen Indikator Penelitian : - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan Indikator Penelitian: - <i>Cash Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> Teknik analisis data: - Regresi linier berganda Tempat Penelitian: - Perusahaan sektor barang konsumsi dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Ukuran perusahaan (<i>firms size</i>) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Leverage (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, No. 5, Vol. 9, Mei 2020, ISSN 2460-0585.
	Dewi Kartikasari (2023) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen (Survei pada Perusahaan <i>Consumer non Cyclical</i> s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2021)				

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki tujuan utama salah satu diantaranya yaitu mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal, baik untuk

perkembangan perusahaan maupun keuntungan bagi para pemegang saham (Amalia & Hermanto, 2018:2). Untuk mewujudkan tujuannya, banyak dari perusahaan yang membutuhkan tambahan modal, namun pemenuhan kebutuhan modal ini sering kali menjadi permasalahan yang cukup rumit bagi perusahaan. Selain itu, kebutuhan modal bagi perusahaan dalam kenyatannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil (Hamidah, 2019:278).

Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya (Sugeng, 2020:402). Kebijakan dividen merupakan variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan (rasio) antara jumlah (bagian) keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase. Semakin besar nilai rasio berarti semakin sedikit laba yang ditahan untuk cadangan investasi perusahaan (Sugeng, 2020:402).

Kebijakan dividen akan dibagikan ketika perusahaan memperoleh laba dan telah memenuhi kewajibannya. Hal tersebut akan diumumkan pada rapat RUPS namun para investor bisa menilai kinerja keuangan perusahaan tahun sebelumnya dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan. Dalam analisis

tersebut para investor bisa mendapatkan informasi tak terkecuali mengenai perolehan laba perusahaan melalui analisis profitabilitas.

Arti dari Profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, ekuitas ataupun penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi ektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dimilikinya. Semakin besar nilai dari *Return on Equity*, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan atau dengan kata lain bahwa total modal yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2015:25). *Return on Equity* ini dapat menunjukkan kredibilitas suatu perusahaan dalam mengelola modal nya maka kaitannya dengan kebijakan dividen yaitu ketika manajemen perusahaan telah efektif dalam mengelola seluruh modalnya maka hal tersebut dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan baik yang berarti dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sesuai harapan, ketika perusahaan memperoleh keuntungan maka kemungkinan keputusan perusahaan akan membagikan dividen tinggi dikarenakan dividen akan dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

Berikut hipotesis yang diajukan penulis dengan beberapa pendukung hasil penelitian terdahulu seperti, penelitian menurut Siahaan & Hanantijo (2020) menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya profitabilitas yang diukur *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Purba et al., (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayow et al., (2021) bahwa Profitabilitas yang diukur *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prihatini et al., (2018) bahwa Profitabilitas yang diukur *Return on Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dibangun penulis adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya melalui analisis laporan keuangan investor bisa mengetahui sejauh mana aset sebuah perusahaan dibiayai dengan liabilitasnya. Dengan kata lain, *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya melalui aktiva maupun ekuitas dan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aktiva dan modal (Kasmir, 2018:151). *Leverage* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan

jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018:155). Kaitannya dengan kebijakan dividen yaitu ketika perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang yang tinggi maka perusahaan akan memprioritaskan pembayaran hutang nya sehingga dividen yang dibayarkan akan menurun bahkan bisa saja tidak dibagikan.

Berikut hipotesis yang diajukan penulis dengan beberapa pendukung hasil penelitian terdahulu seperti, penelitian yang dilakukan Febrianti & Zulvia (2020) menyatakan secara parsial *Leverage* yang diukur *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pucangan & Wirama (2021) menyimpulkan bahwa *leverage* yang diukur *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mangundap et al., (2018) bahwa *leverage* yang diukur *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari ketiga penelitian tersebut hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan A. Gunawan & Harjanto (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dibangun penulis adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kemudian analisis laporan keuangan juga bisa memberikan informasi kepada investor terkait seberapa likuid nya sebuah perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya

dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, total aktiva lancar dengan pasiva lancar (liabilitas jangka pendek) (Sudana, 2015:24). Likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator *Current Ratio*. *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar nilai dari *Current ratio* maka artinya semakin likuid sebuah perusahaan (Sudana, 2015:24). Kaitannya dengan kebijakan dividen yaitu ketika nilai likuiditas perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan besar hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Nilai *current ratio* yang besar menunjukkan bahwa semakin tinggi nya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tinggi.

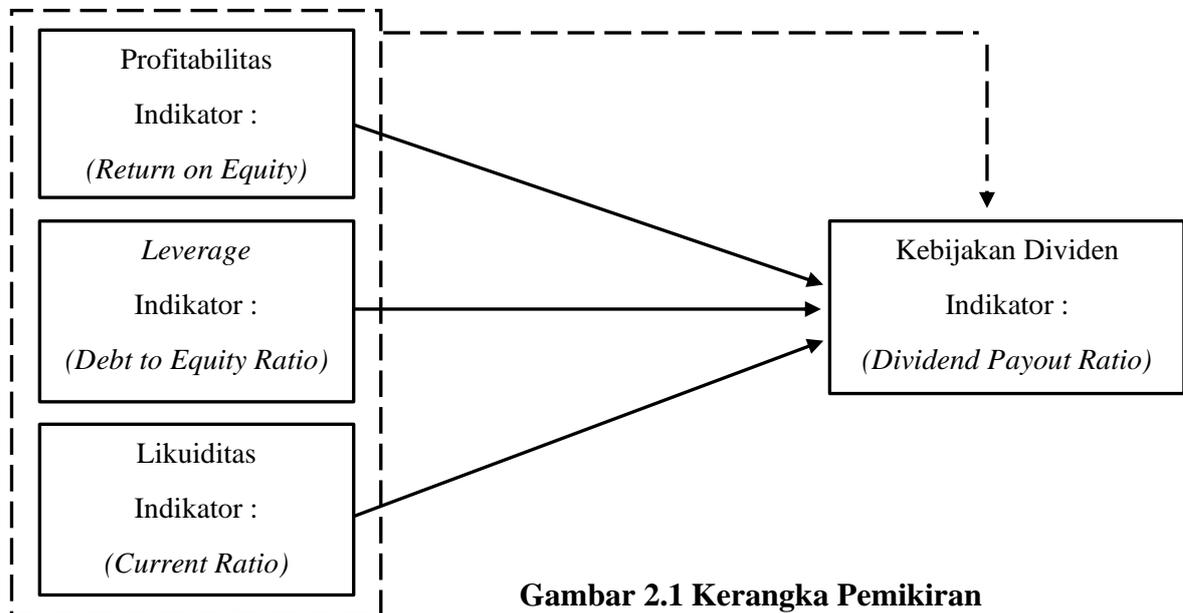
Berikut hipotesis yang diajukan penulis dengan beberapa pendukung hasil penelitian terdahulu seperti, penelitian yang dilakukan Bram & Sahabuddin (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian menurut Nugraheni & Mertha (2019) bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayow et al., (2021) bahwa likuiditas yang diukur *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masril (2017) yang menyatakan Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan

dividen suatu perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dibangun penulis adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan bisa menjadikan sinyal yang baik bagi para investor agar mempunyai pandangan terhadap manajemen untuk prospek perusahaan masa mendatang. Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antar satu dengan yang lainnya yaitu antara data kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mulyawan, 2015:100).

Berlandaskan *signalling theory* bahwa penerbitan laporan keuangan ini bisa mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang selanjutnya akan dianalisis oleh para investor. Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat membantu proses penyampaian sinyal kepada para *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan. Selain itu informasi tersebut diharapkan bisa mengurangi informasi asimetri. Menurut Modigliani dan Miller *Signalling theory* menyatakan bahwa lebih tinggi dari yang diharapkan kenaikan nilai dividen merupakan suatu sinyal kepada para pemegang saham bahwa manajemen memberikan informasi laba perusahaan masa depan yang baik. Sebaliknya jika nilai dividen mengalami penurunan maka sinyal bagi pemegang saham menyatakan bahwa manajemen memperkirakan laba perusahaan masa depan yang kurang baik (Houston, 2019:32).

Berdasarkan uraian pada tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka pemikiran atas penelitian yang telah disajikan pada bagan berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- = Secara Parsial
- - - → = Secara Bersama-sama

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H₂: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H₄: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.